



Pengambilan Keputusan Ekonomi Santri dalam Memenuhi Kebutuhan Harian di Pesantren

Muhammad Andy Jurianto^{1*}, Firman Yudi Handika², Susilo Sujatmiko³

Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: andyjurianto9@gmail.com

Diterima: 15-07-2026 | Disetujui: 20-07-2026 | Diterbitkan: 22-07-2026

ABSTRACT

Economic decision-making is an essential ability that enables santri (Islamic boarding school students) to manage limited resources in meeting their daily needs. This study aims to analyze the process of economic decision-making among santri in fulfilling their daily needs and to identify the factors influencing their decisions in the Ibnu Arobi (E) Pomas Area of Nurul Jadid Islamic Boarding School. The novelty of this study lies in the use of a qualitative approach to explore the economic decision-making process based on the lived experiences of santri in the pesantren environment rather than merely examining the influence of financial literacy as in previous studies. This research employed a qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. Five informants were selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that santri manage their allowances by prioritizing primary needs, setting spending priorities, and reserving part of their allowances for future needs. Economic decision-making is influenced by internal factors, including self-control, financial management habits, and family economic conditions, as well as external factors such as the pesantren environment, peer influence, and the values of simplicity. It can be concluded that the economic decision-making of santri results from the interaction between individual factors and the pesantren environment in shaping rational economic behavior. The findings strengthen the relevance of the Theory of Planned Behavior in explaining santri economic behavior and provide recommendations for pesantren administrators to strengthen financial literacy and allowance management programs.

Keywords: Economic decision-making; santri; financial literacy; Theory of Planned Behavior; Islamic boarding school.

ABSTRAK

Pengambilan keputusan ekonomi merupakan kemampuan penting yang diperlukan santri dalam mengelola keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan harian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di Daerah Ibnu Arobi (E) Pomas Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengungkap proses pengambilan keputusan ekonomi santri berdasarkan pengalaman nyata selama menjalani kehidupan di lingkungan pesantren, bukan sekadar menguji pengaruh literasi keuangan sebagaimana penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian melibatkan lima orang informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mengelola uang saku dengan mengutamakan kebutuhan primer, menyusun skala prioritas, serta menyisihkan sebagian uang sebagai cadangan. Pengambilan keputusan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal berupa kontrol diri, kebiasaan mengelola uang saku, dan kondisi ekonomi keluarga, serta faktor eksternal berupa lingkungan pesantren, teman sebaya, dan nilai-nilai kesederhanaan. Dengan demikian, pengambilan keputusan ekonomi santri merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan pesantren yang membentuk perilaku ekonomi secara rasional. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku ekonomi santri serta memberikan masukan bagi pesantren dalam mengembangkan program literasi keuangan dan pembinaan pengelolaan uang saku.

Kata kunci: Pengambilan keputusan ekonomi; santri; literasi keuangan; Theory of Planned Behavior; pondok pesantren.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jurianto, M. A. ., Handika, F. Y. ., & Sujatmiko, S. . (2026). Pengambilan Keputusan Ekonomi Santri dalam Memenuhi Kebutuhan Harian di Pesantren. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 1974-1984. <https://doi.org/10.63822/mgq2mn29>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan ekonomi yang menuntut kemampuan menentukan prioritas penggunaan sumber daya yang terbatas. Kondisi tersebut menjadikan pengambilan keputusan ekonomi sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi karena setiap keputusan akan memengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ekonomi perilaku, keputusan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh sikap individu, norma sosial, pengalaman, serta kemampuan mengendalikan perilaku ketika menghadapi berbagai alternatif pilihan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi menjadi salah satu kajian penting untuk memahami bagaimana individu menentukan pilihan yang dianggap paling rasional sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Urgensi pengambilan keputusan ekonomi juga didukung oleh kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat terus mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai proses pengambilan keputusan ekonomi pada berbagai kelompok masyarakat, termasuk santri yang hidup dalam lingkungan pesantren.

Kemampuan mengambil keputusan ekonomi juga diperlukan oleh santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren. Selama menjalani kehidupan di pesantren, santri menerima uang saku dari orang tua atau wali yang harus dikelola untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makan, perlengkapan mandi, kebutuhan akademik, maupun kebutuhan pribadi lainnya. Keterbatasan jumlah uang saku menuntut santri mampu menyusun skala prioritas agar kebutuhan utama tetap terpenuhi hingga periode penerimaan uang saku berikutnya.

Di sisi lain, perkembangan gaya hidup, pengaruh teman sebaya, kemudahan akses informasi melalui media digital, serta meningkatnya kebutuhan pribadi turut memengaruhi perilaku konsumsi santri meskipun kehidupan pesantren identik dengan nilai kesederhanaan. Kondisi tersebut menjadikan pengambilan keputusan ekonomi sebagai isu yang penting untuk dikaji dalam kehidupan santri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab dan menentukan prioritas pengeluaran secara tepat. Selain itu, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh gaya hidup, kondisi keluarga, serta lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan individu dalam menggunakan sumber daya ekonomi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses pengambilan keputusan ekonomi santri berdasarkan pengalaman mereka selama tinggal di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik kehidupan pesantren yang menanamkan nilai kesederhanaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab memungkinkan terbentuknya proses pengambilan keputusan ekonomi yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengungkap proses pengambilan keputusan ekonomi santri berdasarkan pengalaman nyata mereka selama menjalani kehidupan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya di Daerah Ibnu Arobi (E) Pomas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan

pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada bagaimana santri mempertimbangkan berbagai alternatif, menetapkan skala prioritas, serta memaknai faktor-faktor internal dan eksternal ketika mengambil keputusan ekonomi.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan ekonomi pada lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengembangkan program literasi keuangan, pembinaan pengelolaan uang saku, serta penanaman nilai hidup sederhana sebagai upaya membentuk perilaku ekonomi santri yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan harian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi santri di Daerah Ibnu Arobi (E) Pomas Pondok Pesantren Nurul Jadid.

KAJIAN TEORI

Pengambilan Keputusan Ekonomi

Pengambilan keputusan ekonomi merupakan proses seseorang dalam menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Dalam ilmu ekonomi, setiap individu dihadapkan pada kondisi kelangkaan (*scarcity*) sehingga dituntut mampu menyusun skala prioritas agar penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien. Keputusan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, pengalaman, serta lingkungan tempat individu berinteraksi.

Dalam konteks kehidupan santri di pondok pesantren, pengambilan keputusan ekonomi tercermin dalam kemampuan mengelola uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi sebelum melakukan pengeluaran. Santri dituntut mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga uang saku yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional, mandiri, dan bertanggung jawab.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), sedangkan niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

Attitude toward behavior merupakan sikap individu terhadap suatu perilaku yang dianggap memberikan manfaat atau kerugian. Dalam penelitian ini, sikap santri terhadap pentingnya mengelola uang saku dengan baik mencerminkan komponen tersebut.

Subjective norms merupakan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan seseorang. Pada kehidupan santri, norma subjektif dibentuk oleh pengaruh teman sebaya, pengurus asrama, ustaz, serta budaya hidup sederhana yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Perceived behavioral control merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Pada penelitian ini, kemampuan santri mengendalikan penggunaan uang saku dan

menentukan prioritas kebutuhan menjadi bentuk nyata dari kontrol perilaku yang dimiliki.

Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk niat dan perilaku aktual seseorang. Semakin baik sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, semakin kuat dukungan lingkungan, serta semakin tinggi kemampuan mengendalikan pengeluaran, maka semakin rasional keputusan ekonomi yang diambil.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

Penelitian Angelista et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan. Sementara itu, Sa'adah dan Nurdiansyah (2024) menemukan bahwa kondisi keluarga serta lingkungan sosial turut memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang.

Dalam lingkungan pesantren, Sugiono (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan santri mampu membentuk perilaku konsumsi yang lebih terkendali. Husna (2022), Umuri et al. (2023), serta Ibrahim et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan santri dipengaruhi oleh literasi keuangan, lingkungan pendidikan, serta nilai-nilai kesederhanaan yang berkembang di lingkungan pesantren.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antarvariabel. Penelitian yang menjelaskan proses pengambilan keputusan ekonomi santri berdasarkan pengalaman nyata mereka selama tinggal di pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan ekonomi santri.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai landasan dalam menganalisis proses pengambilan keputusan ekonomi santri. Sikap santri terhadap pengelolaan uang saku mencerminkan *attitude toward behavior*. Pengaruh teman sebaya, pengurus asrama, dan budaya pesantren menunjukkan adanya *subjective norms*. Sementara itu, kemampuan santri mengendalikan penggunaan uang saku serta menentukan skala prioritas kebutuhan menggambarkan *perceived behavioral control*. Interaksi ketiga komponen tersebut membentuk perilaku pengambilan keputusan ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan harian.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tidak merumuskan hipotesis, tetapi mengembangkan proposisi penelitian sebagai pedoman dalam proses eksplorasi data di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses pengambilan keputusan ekonomi santri berdasarkan pengalaman mereka selama menjalani kehidupan di lingkungan

pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, alasan, dan pertimbangan yang mendasari perilaku ekonomi santri secara kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Daerah Ibnu Arobi (E) Pomas Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu lingkungan pesantren yang menerapkan nilai-nilai kesederhanaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi santri yang menetap di Daerah Ibnu Arobi (E) Pomas, menerima uang saku dari orang tua atau wali, serta mengelola uang saku secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan lima orang informan. Jumlah informan ditetapkan setelah data yang diperoleh mencapai kondisi **data saturation**, yaitu tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku santri dalam mengelola uang saku dan memenuhi kebutuhan sehari-hari di lingkungan pesantren. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pertimbangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih kredibel.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara berkesinambungan. Melalui proses tersebut diperoleh tema-tema utama yang menjelaskan bagaimana santri mengambil keputusan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan harian selama tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan proses pengambilan keputusan ekonomi santri dalam

memenuhi kebutuhan harian, yaitu: (1) pengelolaan uang saku sebagai bentuk pengambilan keputusan ekonomi, (2) penentuan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan harian, dan (3) faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian
Informan Status Lama Tinggal di Pesantren Mengelola Uang Saku

I1	Santri	>3 Tahun	Ya
I2	Santri	>2 Tahun	Ya
I3	Santri	>3 Tahun	Ya
I4	Santri	>2 Tahun	Ya
I5	Santri	>4 Tahun	Ya

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh informan merupakan santri yang menerima dan mengelola uang saku secara mandiri selama tinggal di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena memenuhi kriteria penelitian serta mampu memberikan informasi yang relevan mengenai proses pengambilan keputusan ekonomi.

1. Pengelolaan Uang Saku sebagai Bentuk Pengambilan Keputusan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa uang saku yang diterima tidak langsung dihabiskan, tetapi terlebih dahulu dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti makan, perlengkapan mandi, kebutuhan akademik, serta sebagian disimpan sebagai cadangan apabila terdapat kebutuhan yang tidak direncanakan.

Salah satu informan menyampaikan:

"Kalau uang saku baru dikirim, biasanya saya bagi dulu. Yang penting buat makan sama kebutuhan mandi. Kalau masih ada sisa baru saya simpan buat nanti kalau ada keperluan mendadak." (I1)

Informan lain juga menyampaikan:

"Saya usahakan jangan sampai uang habis sebelum kiriman berikutnya, jadi kalau bukan kebutuhan ya biasanya ditunda dulu." (I3)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri telah memiliki kebiasaan melakukan perencanaan sederhana dalam mengelola uang saku. Mereka tidak hanya mempertimbangkan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga memperkirakan kebutuhan yang akan muncul hingga periode kiriman berikutnya. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perilaku ekonomi yang cenderung rasional dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

2. Penentuan Skala Prioritas dalam Memenuhi Kebutuhan Harian

Tema kedua yang ditemukan adalah kemampuan santri dalam menentukan skala prioritas kebutuhan sehari-hari. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka selalu mempertimbangkan tingkat kepentingan suatu kebutuhan sebelum melakukan pembelian.

Salah satu informan mengatakan:

Pengambilan Keputusan Ekonomi Santri dalam Memenuhi Kebutuhan Harian di Pesantren
(Jurianto, et al.)

"Kalau beli sesuatu saya lihat dulu penting atau tidak. Kalau cuma ingin saja biasanya saya tahan dulu." (I2)

Informan lainnya menyampaikan:

"Yang didahulukan pasti makan sama kebutuhan belajar. Kalau jajan atau yang lain nanti kalau masih ada sisa." (I5)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa santri mampu membedakan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Pengeluaran lebih diprioritaskan untuk kebutuhan yang bersifat mendesak, sedangkan kebutuhan yang kurang penting akan ditunda hingga kondisi keuangan memungkinkan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya kemampuan menyusun skala prioritas sebagai bagian dari pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Ekonomi

Selain pengelolaan uang saku dan penentuan skala prioritas, penelitian ini juga menemukan bahwa pengambilan keputusan ekonomi santri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kontrol diri, kebiasaan mengelola uang saku, pengalaman hidup, serta kondisi ekonomi keluarga. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka berusaha mengendalikan keinginan membeli barang yang kurang diperlukan agar uang saku tetap mencukupi hingga kiriman berikutnya.

Salah satu informan menyampaikan:

"Kalau teman beli sesuatu belum tentu saya ikut. Saya lihat dulu uang saya cukup atau tidak." (I4)

Informan lain menjelaskan:

"Saya sudah terbiasa mengatur uang dari dulu karena orang tua juga mengingatkan supaya jangan boros." (I5)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi santri. Kebiasaan mengelola uang saku sejak awal serta pendidikan dari keluarga turut membentuk kemampuan santri dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih bijaksana.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh lingkungan pesantren, teman sebaya, serta budaya hidup sederhana yang berkembang dalam kehidupan santri.

Seorang informan menyampaikan:

"Di pesantren diajarkan hidup sederhana, jadi kami juga terbiasa tidak membeli sesuatu yang tidak terlalu penting." (I2)

Informan lain mengatakan:

"Teman memang bisa memengaruhi, tapi kalau memang belum butuh ya saya tidak ikut beli." (I1)

Lingkungan pesantren memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku ekonomi santri melalui pembiasaan hidup sederhana, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Meskipun terdapat pengaruh teman sebaya, sebagian besar informan tetap berusaha mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum melakukan pengeluaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan ekonomi santri merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dalam mengelola keuangan dengan lingkungan sosial tempat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya mempertimbangkan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga manfaat, tingkat urgensi kebutuhan, serta kemungkinan munculnya kebutuhan yang tidak direncanakan.

Temuan mengenai pengelolaan uang saku menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah menerapkan perencanaan keuangan sederhana dengan mengalokasikan uang berdasarkan kebutuhan utama. Perilaku tersebut menunjukkan adanya sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dalam perspektif **Theory of Planned Behavior**, kondisi tersebut mencerminkan komponen **attitude toward behavior**, yaitu keyakinan bahwa mengelola uang secara baik akan memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kemampuan santri dalam menentukan skala prioritas juga menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengendalikan penggunaan uang sesuai kemampuan yang dimiliki. Ketika dana terbatas, santri lebih memilih memenuhi kebutuhan primer dibandingkan mengikuti keinginan konsumtif. Temuan ini mencerminkan **perceived behavioral control**, yaitu kemampuan individu mengendalikan perilaku ekonominya dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan pesantren mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi santri. Nilai kesederhanaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengaruh pengurus dan teman sebaya menjadi bagian dari norma sosial yang memengaruhi keputusan ekonomi. Dalam Theory of Planned Behavior, kondisi tersebut termasuk dalam komponen **subjective norms**, yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidajat dan Wardhana (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, penelitian Sofiyanti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan menentukan prioritas kebutuhan cenderung mengambil keputusan belanja secara lebih rasional. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Sugiono (2022), Husna (2022), serta Ibrahim et al. (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan pesantren berkontribusi dalam membentuk perilaku ekonomi santri melalui penanaman nilai hidup sederhana dan kedisiplinan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan ekonomi santri bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola uang saku, tetapi juga dibentuk oleh kontrol diri, kondisi ekonomi keluarga, pengalaman hidup, lingkungan pesantren, serta budaya kesederhanaan. Interaksi berbagai faktor tersebut menghasilkan perilaku ekonomi yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan karakter kehidupan di lingkungan pesantren.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat penerapan **Theory of Planned Behavior** dalam menjelaskan perilaku pengambilan keputusan ekonomi santri. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk mengembangkan program literasi keuangan, pembinaan pengelolaan uang saku, serta pendidikan karakter yang mendorong santri mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan harian dilakukan melalui proses pengelolaan uang saku yang terencana, penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta pertimbangan terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan ekonomi. Santri cenderung mengutamakan kebutuhan primer, mengendalikan pengeluaran sesuai kemampuan keuangan, serta mempertimbangkan nilai-nilai kesederhanaan yang berkembang dalam kehidupan pesantren sebelum mengambil keputusan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku merupakan bentuk nyata dari kemampuan santri dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Santri tidak hanya mempertimbangkan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga memperhatikan manfaat, tingkat urgensi kebutuhan, serta kemungkinan munculnya kebutuhan yang tidak direncanakan. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengambilan keputusan ekonomi santri dipengaruhi oleh faktor internal berupa kontrol diri, kebiasaan mengelola uang saku, pengalaman, serta kondisi ekonomi keluarga. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pesantren, pengaruh teman sebaya, pembinaan pengurus, serta budaya hidup sederhana yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk perilaku ekonomi santri yang lebih bijaksana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi **Theory of Planned Behavior** dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan ekonomi santri. Sikap terhadap pengelolaan keuangan (*attitude toward behavior*), norma sosial yang berkembang di lingkungan pesantren (*subjective norms*), serta kemampuan mengendalikan penggunaan uang saku (*perceived behavioral control*) terbukti saling berinteraksi dalam membentuk perilaku ekonomi santri.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk terus memperkuat program literasi keuangan, pembinaan pengelolaan uang saku, serta pembiasaan penyusunan skala prioritas kebutuhan sebagai bagian dari pendidikan karakter santri. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam pengelolaan uang saku agar santri terbiasa mengambil keputusan ekonomi secara rasional, mandiri, dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan hanya lima orang sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh karakteristik santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid maupun pesantren lainnya. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan pesantren yang menjadi objek penelitian. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan lebih menekankan pada pemahaman proses daripada pengukuran hubungan antarvariabel.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak serta berasal dari beberapa pondok pesantren agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perilaku pengambilan keputusan ekonomi santri. Penelitian berikutnya juga dapat

menggunakan pendekatan **mixed methods** atau pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, dan perilaku pengambilan keputusan ekonomi santri secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater. *Journal of Technology and Economics in Application Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidajat, T., & Wardhana, A. (2023). Financial literacy and financial behavior: A study of household financial decision making. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(2), 145–156.
- Husna, H., Anugraini, M., Anshori, M. Y., & Ulama, N. (2022). Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107–112.
- Ibrahim, A. K., Naryoto, P., & Arief, H. (2025). Analisis perilaku keuangan santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus pada literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 361–372.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sa'adah, N., & Nurdiansyah, A. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 23(1), 1–10.
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Financial literacy and responsible financial behavior among young adults. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(5), 1–18.
- Sofiyanti, R., Handayani, S., & Kurniawan, D. (2022). Financial literacy and consumer decision making among university students. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(4), 45–56.
- Sugiono. (2022). Sistem E-Bekal dalam membentuk perilaku konsumsi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, 6(1), 171–183.
- Umuri, M., Hidayat, A., & Fadilah, N. (2023). Pengaruh lingkungan pesantren terhadap perilaku pengelolaan keuangan santri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1150–1162.